

157
FAR

MP

86/87/3) 82y

LAPORAN

PENELTIAN POLA PRESKRIPSI OBAT GENERIK
DI APOTIK

1986 / 1987



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN R.I.
JAKARTA

L A P O R A N
PENELTIAN POLA PRESKRIPSI OBAT GENERIK
DI APOTIK

1986 / 1987



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN R.I.
JAKARTA

LAPORAN AKHIR
POLA PRESKRIPSI OBAT GENERIK DI APOTIK
1986/1987

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN R. I.
JAKARTA

SUSUNAN TIM PENELITIAN

Ketua pelaksana	: Drs. Sudibyo Supardi
Peneliti utama	: Dra. Ellen Wijaya
Anggota peneliti	: Drs. Sarjaini Jamal Drs. Moechammad Noerhadi Drs. Max Joseph Herman Dra. Sri Rahayu Muktiningsih Dra. Sri Mulangsih
Pembantu peneliti	: Misnar
Pembantu administrasi	: Ning Hendarti
Konsultan penelitian	: Drs. Slamet Soesilo
Peneliti daerah	: Drs. Suhartono MZ Ibrahim (Kanwil Depkes Jakarta) Drs. Thantawi Djauhari (RSU Ulin Banjarmasin)

DAFTAR ISI

	halaman
SUSUNAN TIM PENELITI	i.
DAFTAR ISI	ii.
DAFTAR TABEL	iv.
DAFTAR LAMPIRAN	v.
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi.
ABSTRAK	viii
BAB .I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1.
B. Permasalahan	3.
C. Tujuan penelitian	4.
D. Manfaat penelitian	4.
BAB.II. BAHAN DAN CARA	
A. Bahan	5.
B. Cara	5.
1. Batasan	5.
2. Jenis penelitian	5.
3. Sampling dan besar sampel	6.
4. Cara pengumpulan data	6.
5. Data yang dikumpulkan	6.
6. Analisis data	6.
7. Pengolahan data	7.
BAB.III.HASIL	
A. Resep generik	8.
B. Dokter responden dan obat generik	12.

BAB. IV. PEMBAHASAN	
A. Resep generik	18.
B. Dokter responden dan obat generik	20.
BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN	23.
UCAPAN TERIMA KASIH	25.
DAFTAR PUSTAKA	26.
LAMPIRAN	27.

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Lembar resep sampel, R/ generik dan obat generik	8.
2. Obat dalam resep generik menurut keahlian dokter	9.
3. Obat dalam resep generik menurut jenis apotik	9.
4. Obat generik di Jakarta menurut kelas terapi dan keahlian dokter	10.
5. Obat generik di Banjarmasin menurut kelas terapi dan keahlian dokter	11.
6. Distribusi 10 jenis obat generik yang paling banyak dipreskripsi	11.
7. Distribusi keahlian dokter responden	12.
8. Distribusi pekerjaan dokter responden di pagi hari	13.
9. Distribusi pernah/tidaknya dokter responden mempreskripsi obat generik	13.
10. Distribusi alasan dokter responden mempreskripsi obat generik	14.
11. Distribusi waktu praktek dokter responden ketika mempreskripsi obat generik	14.
12. Distribusi obat generik yang pernah dipreskripsi dokter responden	15.
13. Distribusi tempat yang sebaiknya untuk mempreskripsi obat generik	16.
14. Distribusi unit pelayanan medik yang sebaiknya untuk mempreskripsi obat generik	17.
15. Distribusi perbandingan obat nama dagang dengan obat generik	17.

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran	halaman
1. Kuesioner penelitian pola preskripsi obat generik di apotik (dokter)	27.
2. Daftar obat generik menurut kelas terapi	31.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelaksanaan konsepsi obat generik pada tahap awal diarahkan untuk obat-obat yang digunakan di sektor pemerintah. Selanjutnya konsepsi obat generik ini diharapkan akan dicakup pula di sektor swasta.

Sampai kini sudah terdaftar 1647 obat jadi dengan nama generik yang sebagian besar terdistribusi melalui apotik, dan distribusi obat jadi di apotik sebagian besar melalui resep dokter. Untuk mengetahui sejauh mana obat generik ini memasyarakat, telah dilakukan survei deskriptif terhadap resep di apotik dan dokter praktek pada tahun 1986.

Sebagai sampel diambil secara random 10% apotik di Jakarta (32 apotik) dan sensus apotik di Banjarmasin (14 apotik), serta seorang dokter praktek yang lokasinya terdekat dengan apotik, setiap apotik. Data apotik dikumpulkan dengan memfotokopi resep-resep tanggal 5, 16 dan 25 Juni 1986, sedangkan data dokter dikumpulkan dengan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan komputer.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa :

1. Probabilitas untuk mendapatkan obat generik dari satu lembar resep di Jakarta sebesar 0,1635 dan di Banjarmasin sebesar 0,0699.
2. Obat generik di Jakarta persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis kulit/kelamin; termasuk dalam kelas terapi susunan saraf; dan jenis obatnya adalah Luminol.
Di Banjarmasin persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter

spesialis bedah, jantung dan dokter gigi; termasuk dalam kelas terapi susunan saraf; dan jenis obatnya adalah Luminal.

3. Preskripsi obat generik di Jakarta dan Banjarmasin tidak dipengaruhi oleh jenis apotik. Preskripsi obat generik menurut kelas terapi di Jakarta dan Banjarmasin tidak dipengaruhi oleh keahlian dokter.
4. Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin persentase terbesar menyatakan pernah mempreskripsi obat generik, meskipun kadang-kadang; dengan alasan disesuaikan dengan ekonomi/keadaan pasien dan nama generik lebih populer/mudah diingat; pada praktek pagi dan sore hari; dan jenis obat yang dipreskripsinya termasuk kelas terapi antiinfeksi.
5. Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin sebagian besar berpendapat bahwa : sebaiknya mempreskripsi obat generik dilakukan pada unit pelayanan medik pemerintah, terutama rumah sakit; dibandingkan dengan obat generik, obat dengan nama dagang lebih mahal dan lebih disukai pasien.

Untuk meningkatkan pemakaian obat generik, disarankan agar pemerintah meningkatkan penyuluhan obat generik kepada masyarakat dan tenaga medik. Dengan adanya program DOPB yang dimulai di Jakarta pada bulan Oktober 1986, diharapkan preskripsi obat generik meningkat. Juga akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh program DOPB terhadap peningkatan preskripsi obat generik.

ABSTRAK

Untuk mengetahui jenis dan jumlah obat generik dalam resep, pengaruh keahlian dokter terhadap preskripsi obat generik dan pendapat dokter terhadap obat generik, telah dilakukan survey deskriptif terhadap resep di apotik dan dokter praktek pada tahun 1986.

Sebagai sampel diambil secara random 10% apotik di Jakarta (32 apotik) dan sensus apotik di Banjarmasin (14 apotik), serta seorang dokter praktek yang lokasinya terdekat dengan apotik, setiap apotik. Data apotik dikumpulkan dengan memfotokopi resep-resep tanggal 5, 16 dan 25 Juni 1986, sedangkan data dokter dikumpulkan dengan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan komputer.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa :

1. Probabilitas untuk mendapatkan obat generik dari satu lembar resep di Jakarta sebesar 0,1635 dan di Banjarmasin sebesar 0,0699.
2. Obat generik di Jakarta persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis kulit/kelamin; termasuk dalam kelas terapi susunan saraf; dan jenis obatnya adalah Luminal.
Di Banjarmasin persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis bedah, jantung dan dokter gigi; termasuk dalam kelas terapi susunan saraf; dan jenis obatnya adalah Luminal.
3. Preskripsi obat generik di Jakarta dan Banjarmasin tidak dipengaruhi oleh jenis apotik. Preskripsi obat generik menurut

kelas terapi di Jakarta dan Banjarmasin tidak dipengaruhi oleh keahlian dokter.

4. Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin persentase terbesar menyatakan pernah mempreskripsi obat generik, meskipun kadang-kadang; dengan alasan disesuaikan dengan ekonomi/keadaan pasien dan nama generik lebih populer/mudah diingat; pada praktek pagi dan sore hari; dan jenis obat yang dipreskripsinya termasuk kelas terapi antiinfeksi.
5. Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin sebagian besar berpendapat bahwa : sebaiknya mempreskripsi obat generik dilakukan pada unit pelayanan medik pemerintah, terutama rumah sakit; dibandingkan dengan obat generik, obat dengan nama dagang lebih mahal dan lebih disukai pasien.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Tujuan pembangunan di bidang obat menurut kebijaksanaan obat nasional antara lain untuk menjamin tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup, serta meningkatkan penyebaran obat secara merata dan teratur, sehingga mudah diperoleh yang membutuhkan pada saat diperlukan serta terjangkau oleh masyarakat (1).

Hambatan dalam upaya pendekatan dan pemerataan obat pada masyarakat antara lain adalah tingginya harga obat, khususnya yang diproduksi PMA. Faktor-faktor yang mempengaruhi produsen dalam menentukan harga obat antara lain adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya distribusi, biaya promosi dan kemasan yang sering terlalu mewah (1).

Secara sederhana harga obat diartikan sebagai titik temu antara kemampuan penawaran produsen dan kemampuan permintaan konsumen. Harga obat setidaknya-tidaknya dipengaruhi oleh empat unsur yang merupakan sub sistem yang saling mempengaruhi sebagai satu kesatuan; yaitu konsumen yang menghendaki harga obat terjangkau oleh daya belinya; produsen yang menginginkan tingkat harga tertentu sebagai jaminan untuk kelanjutan usahanya; pihak profesi (dokter dan apoteker) yang bertujuan untuk mengamalkan ilmunya kepada masyarakat; serta pemerintah yang berkewajiban memperhatikan kepentingan masyarakat secara seimbang bagi semua pihak (2).

Rasionalisasi harga obat antara lain dilakukan dengan mengarahkan agar komponen harga obat yang tidak perlu dan tidak rasional dapat ditekan, dan penerapan konsepsi nama generik (1). Jika dibandingkan dengan obat nama dagang, obat generik umumnya mempunyai harga lebih murah (4). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang antara lain adalah (3):

- Dalam harga obat nama dagang terdapat komponen biaya promosi yang cukup tinggi, mencapai sekitar 50% dari HET (harga eceran tertinggi), sedangkan obat generik tidak dipromosikan. Hal ini mengakibatkan obat generik tidak populer, dianggap kelas dua, padahal bahan yang dipakai dan teknologi produksi tidak berbeda.
- Harga obat nama dagang biasanya ditetapkan berdasarkan daya serap pasar dengan memperhitungkan harga "competitor", sedangkan harga obat generik lebih didasarkan pada biaya kalkulasi nyata.
- Harga obat nama dagang biasanya mengikuti harga "price leader" dari obat yang sama, sedangkan obat generik tidak. Price leader adalah obat nama dagang dari pabrik penemu obat tersebut yang dalam kalkulasi harganya harus memperhitungkan pengembalian investasi untuk penelitian obat baru.

Mengingat hal-hal diatas, maka jelas perlu dilakukan upaya kearah penggunaan obat generik. Untuk itu pemerintah telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut (3):

- Memberikan kemudahan dalam produksi obat generik, antara lain melalui kemudahan dalam proses pendaftaran dan penetapan biaya registrasi yang jauh lebih rendah daripada obat nama dagang.
- Meningkatkan mutu obat generik dengan penerapan GMP sepenuhnya.

- Meningkatkan produksi obat generik oleh Perum.Indofarma dan PT. Kimia Farma
- Melakukan penyuluhan yang intensif untuk mempopulerkan obat generik.

Pada tahap awal obat generik terutama diarahkan untuk obat-obat yang digunakan di sektor pemerintah, selanjutnya diharapkan akan dicakup pula di sektor swasta.

Konsepsi obat generik ini merupakan pelengkap dari konsepsi obat esensial. Seperti diketahui bahwa konsepsi obat esensial merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan ketepatan, keamanan, kerasionalan obat, yang sekaligus meningkatkan hasilguna dan dayaguna dana yang tersedia sebagai salah satu langkah untuk memperluas, pemeratakan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Konsepsi daftar obat esensial dan obat generik merupakan konsep yang berbeda, tetapi bila diterapkan secara bersamaan diharapkan akan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul di bidang obat, antara lain : penggunaan obat yang kurang rasional, keterbatasan dana untuk obat yang tersedia, daya beli masyarakat yang masih rendah serta pengelolaan yang kurang efektif dan efisien (3).

B. Permasalahan

Sampai kini sudah 1647 obat jadi terdaftar dengan nama generik (5) yang sebagian besar terdistribusi melalui apotik, dan distribusi obat jadi di apotik sebagian besar melalui resep dokter. Untuk mengetahui sejauh mana obat generik ini telah memasyarakat, maka dilakukan penelitian pola preskripsi obat

generik di apotik dan tanggapan dokter praktek terhadap obat generik di daerah Jakarta dan Banjarmasin.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Diketuainya jenis dan jumlah obat generik dalam resep.
2. Diketuainya pengaruh jenis keahlian dokter terhadap preskripsi obat generik.
3. Diketuainya pendapat dokter terhadap preskripsi obat generik

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian dapat menerangkan sejauh mana obat generik telah memasyarakat serta jenis hambatan yang terjadi dalam upaya memasyarakatkan obat generik di daerah penelitian; yang merupakan masukan bagi penerapan konsepsi obat generik sebagai obat yang rasional dan murah.

BAB II

BAHAN DAN CARA

A. Bahan

Sebagai bahan adalah fotokopi resep dan kuesioner dokter.

B. Cara

1. Batasan :

Preskripsi adalah resep; mempreskripsi adalah menulis resep.

Obat generik adalah obat jadi terdaftar yang menggunakan nama generik. Nama generik adalah nama obat tunggal yang diambil dari INN (International Nonproprietary Names) yang ditetapkan oleh WHO; nama obat kombinasi yang diambil dari daftar obat esensial; dan nama lazim yang digunakan di Indonesia (3).

Resep adalah setiap permintaan tertulis atau salinannya dari dokter atau dokter gigi.

Lembar resep generik adalah lembar resep yang salah satu obatnya menggunakan nama generik.

Jenis apotik adalah apotik yang terdekat dengan dokter umum, dokter praktek spesialis, dokter praktek bersama dan dokter praktek di rumah sakit.

Dokter responden adalah dokter praktek swasta yang lokasinya terdekat dengan apotik sampel.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan survei deskriptif terhadap resep dokter di apotik dan dokter praktek.

3. Sampling dan besar sampel

Populasi apotik di Jakarta pada tahun 1985 tercatat 319 apotik dan di Banjarmasin 14 apotik. Sampel apotik diambil secara random 10% dari apotik di Jakarta (32 apotik) dan sensus apotik di Banjarmasin (14 apotik). Sampel dokter diambil seorang dokter responden tiap apotik, yaitu 32 dokter di Jakarta dan 14 dokter di Banjarmasin.

4. Cara pengumpulan data

Sumber data adalah resep-resep yang mengandung obat generik dan dokter responden. Dari apotik terpilih dikumpulkan resep-resep tanggal 5, 16, dan 25 Juni 1986, resep generik dipisahkan untuk dianalisis lebih lanjut. Dari dokter responden dikumpulkan kuesioner yang berisi pengalaman mempreskripsi obat generik dan pendapatnya tentang obat generik. Prauji kuesioner dokter dilakukan di Jakarta selama 2 sehari.

5. Data yang dikumpulkan

Dari resep yang mengandung obat generik diambil data : nama kota, jenis apotik, keahlian dokter, jenis resep, jumlah R/ generik, kelas terapi, dan jenis obat generik. Dari dokter responden diambil data : jenis keahlian, pekerjaan utama, obat generik yang pernah dipreskripsi serta tanggapan dokter responden terhadap obat generik.

6. Analisis data

Tabel monovariate dan bivariate dari resep obat generik dan tanggapan dokter responden terhadap obat generik.

7. Pengolahan data

Fotokopi resep generik dikoding dan dianalisis dengan komputer. Kuesioner dokter diolah secara manual.

BAB III

HASIL

A. Resep generik

Tabel 1

Lembar resep generik, R/dalam resep generik dan obat generik.

No. Resep	Jakarta Total gen. %			Banjarmasin Total gen. %		
1 Lembar resep sampel	5516	1736	31,47	2205	474	21,50
2 R/ dalam lb.resep generik	4244	2087	49,18	1382	533	38,56
3. Obat dalam lb.resep generik	8843	4593	51,94	2693	875	32,49

Dari 32 apotik di Jakarta berhasil dikumpulkan 5516 lembar resep, 1736 lembar resepnya (31,47%) adalah lembar resep generik. Dari 1736 lembar resep generik yang berisi 4244 R/, 2087 R/nya (49,18%) adalah R/ obat generik atau 4593 jenis obatnya (51,94%) adalah obat generik.

Dari 14 apotik di Banjarmasin berhasil dikumpulkan 2205 lembar resep, 474 lembar resepnya (21,50%) adalah resep generik. Dari 474 lembar resep generik yang berisi 1382 R/, 533 R/nya (38,56%) adalah R/ obat generik atau 875 jenis obatnya (32,49%) adalah obat generik.

Perhitungan selanjutnya pada tabel 2 sampai dengan 6 atas dasar lembar resep generik saja, yaitu Jakarta 31,47% dari resep sampel di Jakarta dan Banjarmasin 21,50% dari resep sampel di Banjarmasin.

Tabel 2
Obat dalam resep generik menurut keahlian dokter

No	Keahlian dokter	Jakarta			Banjarmasin		
		Total gen.	%		Total gen.	%	
1	Dokter umum	4363	2371	54,34	1192	445	37,33
2	Dokter spesialis						
	- Anak	1998	976	48,85	1100	291	26,45
	- Kulit/kelamin	745	428	57,45	-	-	-
	- THT	226	111	49,12	14	5	35,71
	- Penyakit dalam	166	55	33,13	33	14	42,42
	- Paru	150	81	54,00	50	15	30,00
	- Jiwa	113	43	38,05	16	5	31,25
	- Kandungan	74	35	47,30	48	15	31,25
	- Bedah	33	18	54,54	2	1	50,00
	- Gigi	23	9	39,13	2	1	50,00
	- Jantung	16	4	25,00	8	4	50,00
	- Mata	11	4	36,36	9	2	22,22
	- Saraf	11	3	27,27	7	1	14,28
3.	Tidak jelas*)	914	455	49,78	212	76	35,85
Jumlah		8843	4593	-	2693	875	-

*) umumnya berasal dari salinan resep.

Obat generik di Jakarta persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis kulit/kelamin (57,45%); sedangkan di Banjarmasin dipreskripsi oleh dokter spesialis bedah, jantung dan dokter gigi (masing-masing 50,00%).

Tabel 3
Obat dalam resep generik menurut jenis apotik

No	Jenis apotik (dekat dengan)	Jakarta			Banjarmasin		
		Total gen.	%		Total gen.	%	
1	dokter umum	3328	1715	51,53	2017	643	31,88
2	dokter spesialis	2195	1149	52,35	676	232	34,32
3	dokter pr.bersama	2315	1211	52,31	-	-	-
4	dokter rumah sakit	1005	518	51,54	-	-	-
Jumlah		8843	4593	-	2693	875	-

Obat generik pada resep di Jakarta dan Banjarmasin persentasenya hampir sama antara yang berasal dari apotik dekat

dokter umum, dekat dokter spesialis, dekat dokter praktek bersama maupun dekat dokter rumah sakit.

Tabel 4

Obat generik di Jakarta menurut kelas terapi dan keahlian dokter

Kelas terapi	Keahlian dokter						Jml	%
	01	02	03	04	05	06		
Susunan saraf	875	397	15	23	27	232	1551	33,77
Sal.pernafasan	369	195	3	19	30	88	704	15,33
Antihistamin	303	142	22	24	10	68	569	12,39
Obat kulit	142	37	302	3	-	36	520	11,32
Vitamin/mineral	195	78	35	1	5	57	371	8,08
Hormon	178	74	29	10	2	47	340	7,40
Antiinfeksi	122	14	17	6	1	22	182	3,96
Saluran pencernaan	98	22	4	1	1	16	142	3,09
Elektrolit/dialisa	48	1	-	-	1	42	92	2,00
Obat THT	8	1	-	4	1	11	25	0,54
Obat jantung	8	1	-	2	1	6	18	0,39
kelas terapi lainnya	43	14	1	18	2	1	79	1,73
Jumlah	2371	976	428	111	81	626	4593	100

Keter : 01 : dokter umum

02 : Spes. anak

03 : Spes. kulit/kelamin

04 : Spes. THT

05 : Spes. paru

06 : Spes. lainnya dengan jumlah obat generik < 55.

Obat generik pada resep di Jakarta persentase terbesar termasuk dalam kelas terapi susunan saraf (33,77%); preskripsi obat generik menurut kelas terapi tidak dipengaruhi oleh jenis keahlian dokter.

Tabel 5

Obat generik di Banjarmasin menurut kls terapi dan keahlian dokter

Kelas terapi	keahlian dokter						Jml	%
	01	02	03	04	05	06		
Susunan saraf	220	197	10	4	7	37	475	54,29
Sal. pernafasan	55	67	-	1	-	10	133	15,20
Vitamin/mineral	48	5	2	3	1	10	69	7,89
Saluran pencernaan	39	11	-	3	1	6	60	6,86
Antiinfeksi	19	1	3	-	5	7	35	4,00
Obat kulit	23	3	-	2	-	3	31	3,54
Antihistamin	21	-	-	1	-	1	23	2,63
Hormon	9	5	-	1	-	5	20	2,29
Elektrolit/dialisa	1	1	-	-	-	8	10	1,14
Obat jantung	3	1	-	-	-	4	8	0,91
Antiparasit	3	-	-	-	-	2	5	0,57
Imunosupresan	1	-	-	-	-	1	2	0,23
Obat THT	2	-	-	-	-	-	2	0,23
Obat mulut dan gigi	1	-	-	-	-	1	2	0,23
Jumlah	445	291	15	15	14	95	875	100,0

Keter : nomor keahlian dokter sesuai dengan tabel 4.

Obat generik di Banjarmasin persentase terbesar termasuk dalam kelas terapi susunan saraf (54,29%); Preskripsi obat generik menurut kelas terapi tidak dipengaruhi oleh jenis keahlian dokter.

Tabel 6

Distribusi 10 jenis obat generik yang paling banyak dipreskripsi

No. Jenis obat generik	Jakarta		Banjarmasin	
	n	% dari total	n	% dari total
1. Luminal	667	14,52	236	26,97
2. Codein HCl	350	7,62	98	11,20
3. Efedrin HCl	294	6,40	73	8,34
4. Chlorfenon/CTM	539	11,74	22	2,52
5. Asetosal	123	2,68	40	4,57
6. Parasetamol	141	3,07	28	3,20
7. Vitamin C	132	2,87	26	2,97
8. Prednison	308	6,70		
9. Doveri			50	5,71
10. Aminofilin	210	4,57		
11. Ekstrak Beladon			40	4,57
12. Obat batuk putih			33	3,77
13. Ampisilin	102	2,22		
Jumlah	2866	62,40	646	73,82

Obat generik yang paling banyak dipreskripsi di Jakarta adalah Luminal, Codein HCl, Efedrine HCl, CTM, Asetosal, Parasetamol, Vitamin C, Prednison, Aminofilin dan Ampisilin yang meliputi 62,40% dari total jenis obat generik; sedangkan di Banjarmasin adalah Luminal, Codein HCL Efedrine HCl, Doveri, Asetosal, Ekstrak beladon, Obat batuk putih, Parasetamol, Vitamin C dan Chlorfenon yang meliputi 73,82% dari total jenis obat generik.

B. Dokter responden dan obat generik

1. Profil dokter yang menjadi responden

Tabel 7
Distribusi frekuensi keahlian dokter responden

No.	Keahlian dokter	Jakarta		Banjarmasin	
		n	%	n	%
1	Umum	20	62,50	12	85,71
2	Spesialis				
	- Kulit/kelamin	2	6,25	1	7,14
	- Anak	2	6,25	-	-
	- Kandungan	2	6,25	-	-
	- Bedah	2	6,25	-	-
	- T.H.T	1	3,12	-	-
	- Jantung	1	3,12	-	-
	- Paru	1	3,12	-	-
	- Syaraf	1	3,12	1	7,14
	- Jiwa	1	3,12	-	-
Jumlah		32	100	14	100

Dokter responden di Jakarta persentase terbesar adalah dokter umum (62,50%); demikian juga di Banjarmasin (85,72%).

Tabel 8
Distribusi frekuensi pekerjaan dokter responden di pagi hari

No.	Pekerjaan utama dokter	Jakarta		Banjarmasin	
		n	%	n	%
1	Unit yan medik pemerintah	22	68,75	10	71,43
2	Unit yan medik swasta	5	15,62	-	-
3	Kantor pemerintah/swasta	5	15,62	4	28,47
Jumlah		32	100	14	100

Dokter responden di Jakarta persentase terbesar di pagi hari bekerja pada unit pelayanan medik pemerintah (68,75%); demikian pula di Banjarmasin (71,43%).

2. Pengalaman dokter mempreskripsi obat generik

Tabel 9
Distribusi pernah/tidaknya dokter responden mempreskripsi obat generik

No	Mempreskripsi obat generik	Jakarta		Banjarmasin	
		n	%	n	%
1	Pernah				
	- seringkali	9	28,12	3	21,43
	- Kadang-kadang	19	59,38	9	64,29
2	- tidak menjawab	2	6,25	1	7,14
	Tidak pernah	2	6,25	1	7,14
Jumlah		32	100	14	100

Dokter responden di Jakarta persentase terbesar pernah mempreskripsi obat generik, meskipun kadang-kadang (59,38%); demikian pula di Banjarmasin (64,29%). Dokter responden yang menyatakan tidak pernah mempreskripsi obat generik beralasan tidak ada waktu/obat generik sukar diingat; nama paten lebih dikenal; dan mutu obat generik berbeda satu sama lain (masing-masing jawaban seorang dokter).

Tabel 10
Distribusi alasan dokter responden yang pernah mempreskripsi obat generik

No.	Alasan mempreskripsi	Jakarta		Banjarmasin	
		n	%	n	%
1	Menyesuaikan dengan ekonomi/keadaan pasien	11	34,38	1	7,14
2	Nama generik lebih populer/mudah diingat	5	15,63	5	35,71
3	Karena obat bentuk racikan	4	12,50	2	14,28
4	Memudahkan apotik	4	12,50	1	7,14
5	Instansi pemerintah/Askes	3	9,31	1	7,14
6	Agar tidak terpengaruh pabrik pembuatnya	2	6,25	-	-
7	Tidak menjawab	1	3,12	3	21,43
Jumlah		32	100	14	100

Dokter responden di Jakarta ketika diminta memberikan alasan mempreskripsi obat generik, persentase terbesar karena menyesuaikan dengan ekonomi/keadaan pasien (34,38%) dan nama generik lebih populer/mudah diingat (15,63%); di Banjarmasin persentase terbesar karena nama generik lebih populer/mudah diingat (35,71%).

Tabel 11
Distribusi waktu praktek dokter responden ketika mempreskripsi obat generik

No	Waktu praktek	Jakarta		Banjaramsin	
		n	%	n	%
1	Praktek pagi dan sore hari	17	56,67	5	38,46
2	Praktek sore hari	7	23,33	4	30,77
3	Praktek pagi hari	6	20,00	4	30,77
Jumlah		30	100	13	100

Dokter responden yang pernah mempreskripsi obat generik di Jakarta persentase terbesar menyatakan mempreskripsinya

pada praktek pagi dan sore hari (56,67%); demikian pula di Banjarmasin (38,46%).

Tabel 12
Distribusi obat generik yang pernah ditulis dokter responden

No.	Kelas terapi/jenis obat	Jakarta	Banjarmasin
1	SUSUNAN SYARAF	23	14
	Antalgin	2	-
	Asetosal	1	-
	Doveri	-	1
	Diazepam	1	1
	Halotan	1	-
	Kodein	2	3
	Luminal	4	2
	Morfin HCl	1	-
	Nitrazepam	1	-
	Parasetamol	9	7
	Spiritus cum opii	1	-
2	KARDIOVASKULER	2	-
	Isoksuprin	1	-
	Reserpin	1	-
3	SALURAN PERNAFASAN	2	5
	Aminofilin	1	-
	Dekstrometorfan HBr	-	1
	Efedrine HCl	-	2
	INH	-	2
	Theofilin	1	-
4	SALURAN PENCERNAAN	2	1
	Ekstrak beladon	-	1
	Nitras bismuthic basicus	1	-
	Simetidine	1	-
5	ANTIISTAMIN	6	-
	Klorfenon/CTM	6	-
6	HORMON	1	1
	Deksametason	1	-
	Siproheptadin	-	1
7	VITAMIN MINERAL	4	1
	Aneurine HCl	1	-
	Asam folat	1	-
	Vitamin B komplek	1	-
	Vitamin C	1	1

8	ANTIINFEKSI	43	16
	Ampisilin	18	4
	Amoksisilin	2	2
	Eritromisin	2	-
	Kloramfenikol	10	4
	Kloksasilin	1	-
	Rifampisin	1	-
	Tetrasiklin	9	6
9	OBAT KULIT	5	1
	Asam nalidiksat	1	-
	Asam salisilat	-	1
	Ekonazol nitrat	1	-
	Mukonazol	1	-
	Salep ikhtiol	1	-
	Salep simplek	1	-
10	Tidak menjawab	2	-
Jumlah		90	39

Ketika diminta menuliskan 3 obat generik yang pernah dipreskripsinya, dokter responden di Jakarta persentase terbesar menuliskan obat generik dari kelas terapi antiinfeksi (43 pilihan); demikian juga di Banjarmasin (16 pilihan).

3. Pendapat dokter responden tentang obat generik

Tabel 13
Distribusi tempat yang sebaiknya untuk mempreskripsi obat generik

No	Tempat yang sebaiknya	Jakarta		Banjarmasin	
		n	%	n	%
1	Unit yan medik pemerintah	18	56,25	10	71,43
2	Unit yan medik pem. & swasta	12	37,50	3	21,43
3	Unit yan medik swasta	2	6,25	-	-
4	Tidak menjawab	-	-	1	7,14
Jumlah		32	100	14	100

Dokter responden di Jakarta persentase terbesar berpendapat bahwa tempat yang sebaiknya untuk mempreskripsi obat generik adalah unit pelayanan medik pemerintah (56,25%); demikian pula di Banjarmasin (71,43%).

Tabel 14
Distribusi unit pelayanan medik yang sebaiknya untuk mempreskripsi obat generik

No.	Unit pelayanan medik	Jakarta	Banjarmasin
1	Rumah sakit	25	10
2	Poliklinik	24	6
3	Puskesmas	17	9
4	Dokter praktek swasta	11	2
Jumlah		77	27

Ketika diminta menunjuk unit pelayanan mediknya dalam pilihan ganda, dokter responden di Jakarta pilihan terbanyak adalah rumah sakit (25 orang); demikian juga di Banjarmasin (10 orang).

Tabel 15
Distribusi perbandingan obat nama dagang dengan obat generik

No	Obat nama dagang dibanding dengan obat generik	Jakarta	Banjarmasin
1	Lebih mahal	18	10
2	Lebih disukai pasien	14	8
3	Lebih sulit didapat	2	2
4	Lebih manjur/bermutu	2	1
5	Lebih sesuai dengan praktek sehari-hari	1	-
6	Memudahkan apotik	1	1
Jumlah		38	21

Ketika diminta membandingkan antara obat nama dagang dengan obat generik dalam pilihan ganda, dokter responden di Jakarta pilihan terbanyak menyatakan bahwa harga obat nama dagang lebih mahal (18 pilihan); demikian juga di Banjarmasin (10 pilihan).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Resep generik

Dari 5516 lembar resep di Jakarta, hanya 1736 lembar resep generik yang berisi 2087 R/ generik dan 4593 obat generik (lihat tabel 1). Tiap lembar resep generik rata-rata berisi 1,20 R/ generik atau 2,65 obat generik. Lembar resep generik sebanyak 31,47% dari lembar resep total dan 51,94% obatnya adalah obat generik, jadi untuk mendapatkan obat generik dari satu lembar resep probabilitasnya sebesar 0,1635.

Dari 2205 lembar resep di Banjarmasin, hanya 474 lembar resep generik (lihat tabel 1). Tiap lembar resep generik rata-rata berisi 1,13 R/ generik atau 1,85 obat generik. Lembar resep generik sebanyak 21,50% dari lembar resep total dan 32,49% obatnya adalah obat generik, jadi untuk mendapatkan obat generik dari satu lembar resep probabilitasnya sebesar 0,0699.

Hal ini mungkin karena belum semua obat tersedia dalam bentuk generik; dan hanya ada 1647 obat jadi yang menggunakan nama generik (25,93% dari obat jadi yang beredar di pasaran) (5).

Dari 31,47% resep sampel di Jakarta yang mengandung obat generik, obat generik persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis kulit/kelamin (57,45%) (lihat tabel 1, 2). Jadi probabilitas seorang dokter kulit/kelamin mempreskripsi obat generik sebesar 0,1808. Hal ini mungkin karena dalam praktek sehari-hari dokter tersebut lebih banyak mempreskripsi obat luar dalam bentuk racikan, sehingga kecenderungan mempreskripsi obat

generik lebih besar dibandingkan dengan dokter spesialis lainnya.

Obat generik di Banjarmasin persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis bedah, jantung dan dokter gigi (lihat tabel 2). Hal ini mungkin karena jenis obat yang digunakan oleh dokter spesialis bedah, jantung dan dokter gigi terbatas, meliputi antiinfeksi, analgetik/antipiretik dan obat lain.

Obat generik pada resep di Jakarta dan Banjarmasin persentasenya hampir sama antara yang berasal dari apotik terdekat dengan dokter umum, dengan dokter spesialis, dengan dokter praktek bersama dan dengan rumah sakit (lihat tabel 3). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa preskripsi obat generik tidak dipengaruhi oleh jenis praktek dokter.

Obat generik pada resep di Jakarta persentase terbesar termasuk dalam kelas terapi susunan saraf, demikian pula di Banjarmasin (lihat tabel 4 dan 5). Hal ini mungkin karena obat dari kelas terapi susunan saraf, saluran pernafasan, vitamin/mineral, antihistamin, antiinfeksi dan hormon biasa dipakai sebagai pengobatan dasar yang berhubungan dengan semua keahlian dokter (6); dan mungkin karena infeksi saluran pernafasan akut masih menduduki tempat teratas pola penyakit di Indonesia. (7).

Obat generik di Jakarta yang paling banyak dipreskripsi adalah Luminal, demikian pula di Banjarmasin. (lihat tabel 6). Hal ini mungkin karena infeksi saluran pernafasan akut masih menduduki tempat teratas pola penyakit di Indonesia (7), dimana Luminal biasa digunakan dalam campuran obat untuk penyakit tersebut sebagai sedativ anak-anak (8).

B. Dokter responden dan obat generik

Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin persentase terbesar dokter umum; pada pagi hari bekerja di unit pelayanan medik pemerintah (lihat tabel 7-8). Hal ini mungkin karena populasi dokter umum dan yang bekerja pada unit pelayanan medik pemerintah lebih besar dari pada dokter spesialis dan yang bekerja pada unit pelayanan medik swasta.

Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin persentase terbesar pernah mempreskripsi obat generik meskipun hanya kadang-kadang, dengan alasan menyesuaikan diri dengan ekonomi/keadaan pasiennya dan nama generik lebih populer/mudah diingat (lihat tabel 10). Hal ini mungkin berkaitan dengan pekerjaan dokter di pagi hari, yaitu pada unit pelayanan medik pemerintah, seperti rumah sakit, poliklinik dan puskesmas, yang umumnya menggunakan obat esensial. Alasan mempreskripsi obat generik karena nama generik lebih mudah diingat/lebih populer mungkin berkaitan dengan jenis obat tertentu yang tidak mempunyai nama dagang, seperti Luminal, codein, doveri dan lain-lain.

Dalam mempreskripsi obat generik, dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin persentase terbesar tidak membedakan antara praktek pagi dan sore hari (lihat tabel 11). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa preskripsi obat generik tidak dipengaruhi oleh waktu praktek, apakah praktek di pemerintah ataupun pribadi.

Obat generik yang dipilih dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin kebanyakan dari kelas terapi anti infeksi (antibiotika) (lihat tabel 12). Hal ini mungkin karena

antibiotika yang dapat digunakan untuk berbagai macam penyakit.

Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin persentase terbesar berpendapat bahwa tempat yang sebaiknya untuk mempreskripsi obat generik adalah unit pelayanan medik pemerintah, terutama rumah sakit dan poliklinik (lihat tabel 13-14). Jawaban ini mungkin karena dokter yang menjadi responden umumnya bekerja pada unit pelayanan medik pemerintah dan mengetahui bahwa konsepsi obat generik pada tahap awal akan diterapkan pada unit pelayanan medik pemerintah.

Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin berpendapat bahwa dibandingkan obat generik, obat nama dagang lebih mahal dan lebih disukai pasien (lihat tabel 15). Hal ini mungkin karena obat generik belum memasyarakat dikalangan dokter dan pasien, sehingga ada anggapan bahwa obat yang lebih mahal (karena bentuk dan kemasan lebih baik) mempunyai mutu yang lebih baik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang menyangkut pengalaman dan pendapat dokter responden tentang obat generik adalah :

- Pertanyaan dalam kuesioner meskipun telah dibuat sejelas mungkin, namun bisa saja dokter responden salah mengartikan.
- Pendapat dokter responden sering bersifat pribadi yang tidak bisa dimanifestasikan ke dalam jawaban kuesioner.
- Pendapat dokter responden dapat menjadi bias karena ia sadar bahwa dirinya sedang diteliti untuk suatu hal yang menyangkut kelompoknya.
- Pendapat dokter responden pada saat pengisian kuesioner akan dipengaruhi perasaan khawatir atau perasaan lain pada saat itu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Probabilitas untuk mendapatkan obat generik dari satu lembar resep di Jakarta sebesar 0,1635 dan di Banjarmasin sebesar 0,0699.
2. Obat generik di Jakarta persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis kulit/kelamin; termasuk dalam kelas terapi susunan saraf; dan jenis obatnya adalah Luminal.
Di Banjarmasin persentase terbesar dipreskripsi oleh dokter spesialis bedah, jantung dan dokter gigi; termasuk dalam kelas terapi susunan saraf; dan jenis obatnya adalah Luminal.
3. Preskripsi obat generik di Jakarta dan Banjarmasin tidak dipengaruhi oleh jenis apotik. Preskripsi obat generik menurut kelas terapi di Jakarta dan Banjarmasin tidak dipengaruhi oleh keahlian dokter.
4. Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin persentase terbesar menyatakan pernah mempreskripsi obat generik, meskipun kadang-kadang; dengan alasan disesuaikan dengan ekonomi/keadaan pasien dan nama generik lebih populer/mudah diingat; pada praktek pagi dan sore hari; dan jenis obat yang dipreskripsinya termasuk kelas terapi antiinfeksi.
5. Dokter responden di Jakarta dan Banjarmasin sebagian besar berpendapat bahwa : sebaiknya mempreskripsi obat generik

dilakukan pada unit pelayanan medik pemerintah, terutama rumah sakit; dibandingkan dengan obat generik, obat dengan nama dagang lebih mahal dan lebih disukai pasien.

Untuk meningkatkan pemakaian obat generik, disarankan agar penyuluhan obat generik kepada dokter dan masyarakat ditingkatkan.

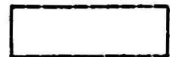
DAFTAR PUSTAKA

1. Kebijakan Obat Nasional. Departemen Kesehatan RI, 1983.
2. Permainan Harga Obat Akibat Pola Distribusi Tidak Diindahkan. Suara Karya, 27 November 1984.
3. Term Of Reference Obat Generik. Ditwas.Obat Ditjen POM Depkes RI, 1985.
4. Iwan Darmansyah : Obat Generik versus Obat Esensial. Varia Farmasi (55)6:1984.
5. Midian Sirait, Dr :
6. Retno Gitawari dkk : Penelitian Pendahuluan Pola Penggunaan Obat di Puskesmas, RSU kelas C dan D 1984/1985. Badan litbangkes Depkes RI, Jakarta 1985.
7. Ratna L Budiarmo dkk : Survei Kesehatan Rumah Tangga 1985. Badan Litbangkes Depkes RI, Jakarta 1987.
8. Ellen Wijaya dkk : Penelitian Pola Penggunaan Psikotropik tahun 1984/1985. Badan Litbangkes Depkes RI, Jakarta 1986.

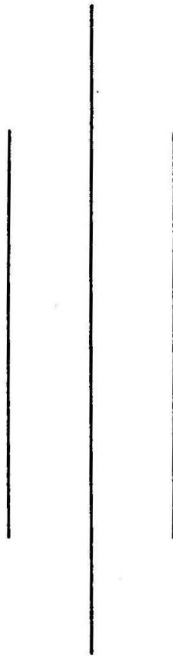
UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Kapuslitbang.Farmasi, Dra. Sri Sugati Syamsuhidayat, atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan survai ini.
2. Konsultan penelitian, Drs. Slamet Soesilo, atas bimbingannya sejak mulai survai hingga laporan akhir selesai.
3. Kepala Kanwil.Depkes propinsi Kalimantan selatan dan DKI Jakarta, atas ijin yang telah diberikan untuk mensurvei apotik dan dokter praktek di wilayah kerjanya.
4. Apoteker pengelola apotik, pemilik sarana apotik dan para dokter praktek yang telah membantu kami selama survai berlangsung.
5. Drs. Tri Djoko Wahono, staf perpustakaan dan informasi penelitian, yang membantu pengolahan data dengan komputer.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terlaksananya survai ini.



KUESIONER
PENELITIAN POLA PRESKRIPSI
OBAT GENERIK DI APOTIK



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
JL. PERCETAKAN NEGARA 29
JAKARTA PUSAT

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Untuk pertanyaan dengan pilihan jawaban, mohon dipilih jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia.
2. Untuk pertanyaan tanpa pilihan jawaban, mohon diisi sesuai kenyataan.

--	--

Keahlian dokter	:	Umum / spesialis
Tempat praktek	:	Jakarta / Banjarmasin

1. Dimanakah dokter bekerja pada pagi hari ?

- a. Unit pelayanan medik pemerintah
- b. Unit pelayanan medik swasta
- c. Kantor pemerintah / swasta non medik
- d. Lain-lain,

sebutkan :
.....

2. Apakah dokter pernah menulis resep dengan menggunakan nama generik ?

- a. pernah : (sering kali / kadang-kadang*)

--

Berikan alasan dokter menggunakannya :

.....
.....

- b. belum pernah

--

Berikan alasan dokter belum pernah menggunakannya :

.....
.....

3. Mohon dokter menyebutkan 3 (tiga) nama obat yang dokter pernah tulis dengan nama generik

- 1)
- 2)
- 3)

4.

4. Bilamana dokter pernah menulis resep dengan nama generik tersebut ?

- a. Praktek pagi hari
- b. Praktek sore hari
- c. Praktek pagi dan sore hari
- d. Lain-lain,

sebutkan :
.....

☐
☐
☐
☐

5. Menurut dokter, dimanakah sebaiknya penulisan resep yang menggunakan nama generik banyak manfaatnya ?

- a. Unit pelayanan medik pemerintah (RS / puskesmas / klinik*)
- b. Unit pelayanan medik swasta (RS / klinik / dokter praktek*)
- c. a dan b (RS / klinik / dokter praktek swasta*)
- d. Lain-lain,

sebutkan :
.....

☐
☐
☐
☐

6. Menurut dokter, jika dibandingkan antara obat paten dengan obat generik, maka pernyataan manakah yang sesuai ?

- a. harga obat paten lebih mahal
- b. obat paten lebih sulit didapatkan di apotik
- c. obat paten lebih disukai pasien
- d. obat paten lebih manjur
- e. lain-lain,

sebutkan :
.....

☐
☐
☐
☐
☐

- terima kasih -

*) coret yang tidak perlu.

LAMPIRAN 2

DAFTAR OBAT GENERIK MENURUT KELAS TERAPI

No	Kelas terapi/jenis obat	sediaan dan ukuran
01	SUSUNAN SARAF	
	Asetosal	tablet 500 mg
	Acidov I	tablet
	Acidov II	tablet
	Acidov III	tablet
	Alilbarbitalum	
	Aminofenazon/Antalgin/ Metampiron	tablet 500 mg, injeksi 25% injeksi 50%
	Antipirin	tablet
	Asam Mefenamat	tablet
	Asetaminofen/Parasetamol	tablet 500 mg, inj, sirop
	Atropin sulfat	injeksi 0,25%, 0,50%
	Benzocain/Anesthesin	serbuk
	Bromazepam	tablet
	Codein HCl	tablet 10, 15, 20 mg
	Diazepam	injeksi 0,25%
	Doveri	tablet 100, 150, 200 mg
	Emetin	injeksi 3% dan 6%
	Fenilbutazon	tablet 200 mg
	Fenilpropanol amin	tablet
	Fenitoinum	tablet
	Glafenin	
	Haloperidol	
	Homatropin	
	Imipramin	
	Ibuprofen	
	Indometasin	
	Klorpromazine	tablet 25, 100 mg
	Klobazam	
	Koffein	serbuk
	Koffein sitras	
	Kloral hidart	kapsul 500 mg
	klordiazepoksid	tablet 5 mg
	LAKO I	serbuk majemuk
	LAKO II	serbuk majemuk
	LAKO III	serbuk majemuk
	Lidokaine	injeksi
	Lidokaine-adrenalin	injeksi 2%
	Lorazepam	tablet
	Morfin atropin	injeksi
	Morfin HCl;	injeksi 10, 20 mg
	Morfin scopolamine	injeksi
	Meprobammat	tablet

Natrium fenitoin	kapsul 30, 100 mg
Neostigmina	
Niketamida	injeksi 25%
Nitrazepam	
Oksifenbutazon	
Panpatropin/pantopon atropin	injeksi, tablet
Pantopon	injeksi 10, 20 mg
Pantopon scopolamine	injeksi
Pipazetat	
Pentothal Natrium	injeksi 0,5, 1
Pethidin HCl	injeksi 100 mg
Phenobarbital/Luminal	injeksi 100 mg/ml, tablet 10, 30, 50 mg
Phenobarbital Natrium	injeksi 200 mg
Procainum	injeksi
Procain adrenaline	injeksi
Procain coffein	injeksi
Propifenazon	tablet
Salisilamid	tablet
Solutio charcot	campuran
Trifluoperazine	tablet 5 mg
Tinc. Valerianae	tinctura

02 KARDIOVASKULER

A.T.P (adenosin tri fosfat)	tablet 3 mg
Amitriptilin HCl	tablet 25 mg
Digitalis	tablet 100 mg
Digoxin	tablet 0,25 mg
Dihydergot	tablet 2,5 mg
Dihidralazine	
Etamivan	
Ekstrak Sekalis kornuti	injeksi 200 mg
Folia Digitalis	tablet 100 mg
HCT/Hydroklorthiazide	tablet 25, 50 mg
Hidralazine	
Kinidin sulfat	tablet 100 mg
Lanatoside C	
Metildopa	
Pentaerythritol	tablet
Reserpin	tablet

03 SALURAN PERNAFASAN

Aminofilin	tablet 200 mg, injeksi 2,4%
Bromhexin HCl	
Dekstromethorfan HBr	sirop 10 mg/ml
Difenoksilat	
Efedrine	tablet 25 mg, injeksi 25 mg injeksi 50 mg
Ekstrak Timus	
Etilendiamine	
Glisine	

Gliseril quaiakolat	tablet 50, 100, 500 mg
INH	tablet 50, 100 mg
Influenza DVG	tablet
Kalium Sulfoguaiakolat	sirop
Klorpromazine	tablet 25, 50 mg, 100 25 mg
Menthol	serbuk
Metdilazine HCl	tablet
Obat batuk hitam	potio
Obat batuk putih	potio
Prometazine HCl	sirop
Sirup timi kompositus	sirop
Teofilin	tablet
Tripelenamine HCl	

04 SALURAN Cerna

Aluminium hidroksida	tablet 500 mg
Bismuth sub nitras/NBB	
Dioksiantrakinon	tablet 150 mg
Ekstrak Belladon	tablet 10, 20 mg
Garaminggris/daram urus urus	bubuk
Kaolin/Bolus alba	tablet
Kastroli/minyak kastrol	
Kurkuma	tablet 200 mg
Magnesium trisilikat	tablet
Magnesium karbonat	serbuk
NBB cum Opil	tablet
Norit	tablet
Pancreatin	tablet
Papaverine	injeksi 0,25 mg.tablet 40mg
Paaverine atropin	injeksi
Parafin cair	cairan
Seng sulfat	serbuk
Sulfaquanidin	tablet 500 mg
Sorbitol	bubuk 5 gram
Vioform	tablet 500 mg
Tanalbin	tablet 500 mg

05 GINJAL DAN SALURAN KEMIH

Allopurinol	tablet
Asetazolamide	tablet
Furosemida	tablet 40 mg
Heksamine	tablet 500 mg
Keji beling	kapsul
Metronidazol	tablet 250 mg
Nitrofurantoin	kapsul 50 mg
Nistatin	vaginal tablet
Orthosifonis folia	tablet 500 mg

06 ANTI ALERGI/ANTI HISTAMIN

Antazolin HCl/Antistine	tablet 100 mg
Antazolin sulfat	tetes hidung
Deksklorfeniramine Maleat	
Difenhidramine	injeksi
Dimenhidrinatum	
Enzim papaya/papain	
Feniramine + PAS	tablet
Homoklorsiklizine	
Klorpeniramine Maleat/ chlorpenon/CTM	tablet 4 mg

07 ELEKTROLIT,DIALISA DAN NUTRISI

Compound sodium laktat	injeksi 25 mg/ml
Dektrose glukosa	injeksi 5, 10, 20, 25, 40%
Dektrose dan Sodium klorida	injeksi Garam
Garam oralit	bubuk 10 gram
Natrium klorida	injeksi 0.9%
Ringer's laktat	injeksi

08 HORMON

Adrenalin bitartrat	injeksi 1 mg/ml
Adrenalin HCl	injeksi 1 mg/ml
Betametason	
Kortison asetat	injeksi 25 mg/ml
Deksamethason	injeksi 1 mg/ml
Etunilestradiol	
Gonadotropin	
Hidrokortison	krim 1%, 2,5%
Klomifen	tablet
Metil testosteron	kapsul 25 mg
Metil tiourasil	tablet 50 mg
Metilestrenolum	
Norgestrel	
Oestradiol benzoas	injeksi 5 mg
Oksitocin S/Oksitocin N	injeksi 10 UI
Prednison	tablet 5 mg
Prednisolon	tablet 5 mg
Propil tiourasil	
Stilbestrol	injeksi
Siproheptadin	tablet
Testosteron	injeksi 50 mg

09 ANTIDIABETIK ORAL/PARENTAL

Insulin	injeksi
Insulin retard NPH	injeksi
Klorpropamide	tablet 250 mg
Protamine Zinc Insulin	injeksi

10 VITAMIN DAN MINERAL

Acidum Folicum / Asam Folat	tablet 10 mg
Acidum Nikotin/Asam Nikotinat	
Arsentri ferrol	sirop
Liver ekstrak/ekstrak hati	injeksi 10 mcg B12
Ferro Fumarat	tablet 200 mg
Ferrouch	tablet 100 mg
Ferro Sulfat	tablet 50, 300 mg
Kalsium fosfat	tablet
Kalsium Glukonat	tablet 600 mg
Kalsium laktat / kalk	tablet 500 mg
Kobalt ferri	tablet
Kalsium klorida	injeksi 5%, 10%
Kalium klorida	
Kalium Iodida / lood kali	tablet 200 mg
Liver	injeksi
Liver B komplek	tablet
Liverin	
Livron tonic	
Lisina	
Methionin	tablet 100 mg
Nikotinamide	tablet 50, 100 mg
	injeksi 50, 100 mg
Natrium klorida	tablet 500 mg
Natrium bikarbonas	tablet 300 mg
Oleum Iecoris Aselli	kapsul
Vitamin A/Axerophthol	tablet 6000, 20.000 UI
	kapsul 20.000 UI
	injeksi 50.000, 100.000, 30.000 UI
Vitamin B1/Tiamin HCl	injeksi 50, 100 mg
	tablet 5, 10, 25, 50, 100 mg
Vitamin B2/Riboflavin	injeksi 10 mg
	tablet 5, 10 mg
Vitamin B6/Piridoksin	injeksi 50, 100 mg
	tablet 10, 20, 25 mg
Vitamin B12/Sianokobalamin	injeksi 100, 500, 1000 mg
	tablet 50, 100 mg
Vitamin B komplek	injeksi, tablet
Vitamin C/Ascorbic Acid	tablet 25, 50, 100, 250 mg
	injeksi 10%, 20%
Vitamin A - D	sirop
Vitamin A - D komplek	sirop
Vitamin A - E	kapsul
Vitamin E/tokoferolum	tablet 10, 50 mg
Vitamin K/Menadionum	tablet 10 mg

11 ANTI INFEKSI

Asetil spiramisin	tablet
Amoksisilin	kapsul 250, 500 mg
Ampisilin	sirop, kapsul 250, 500 mg
Amfoterisin B	
Amikasin	
Basitrasin	
Benzil penisillin/Penisillin G	
Dihidrostreptomisin sulfas/DHS	
DDS/Dapson	
Ethambutolum	tablet 250, 500 mg
Erithromisin	kaplet 250 mg
Ftalil sulfagathiazol	tablet
Garamisin	injeksi 60, 80, 120, 400 mg
Griseofulvin	tablet 125 mg
Gentamisin	injeksi
Kanamisin	injeksi 1 g, kapsul 250 mg
Kloramfenikol	kapsul 250 mg, 500 mg
Klotrimazol	tablet
Klorheksidin	tablet
Linkomisin	
Minosikline	kapsul 50, 100 mg, sirop
Midekamisin	kapsul 200 mg
Metamisine	
Neomisin	
Nistatin	tablet
Oksitetrasiklin HCl	injeksi 250 mg/ml
Oksitetra	injeksi 50 mg
PAS	tablet
PAS Natrium	tablet salut 500 mg
Penisillin Prokain/PPC	injeksi 3.000.000 UI
Penisillin Streptomisin/ Penstrep	injeksi
Penisillin V	tablet 50.000 UI
Penisillin V + CTM	kapsul
Rifampisin	kapsul 150, 300 mg
Streptomisin	injeksi 1, 5 g
Sefaleksin	
Sulfadiazin	tablet 500 mg
Sulfasomidin	tablet 500 mg
Tetrasiklin	sirop, kapsul 250 mg
Tiamfenikol	kapsul
Trimetoprim	
Tolbutamide	
Trisulfa	

12 ANTI PARASIT

Etil karbonas kinin/eukinin	tablet 100 mg
Bisakodil	tablet 5 mg
Dietilkarbamazini sitras	injeksi
Kina	tablet 222 mg

Kloroquine	injeksi 8%, 10%
Kloroquine difosfat	tablet 100, 150, 250 mg
Kalikson	injeksi 100 mg, 160 mg
Kinin antipirin	tablet
Mebendazol	injeksi 25%, 50%
Oleum chenopodii	tablet
Pirantel pamoat	
Piperazine	tablet 250, 500 mg, sirop 20%
Pyrimetamine	tablet 25 mg
Santonine	tablet 10, 25 mg
Santonina trochis	serbuk
Tannas kinin	tablet 100 mg

13 IMUNOSUPRESAN

14 ANTI NEOPLASTIK

15 OBAT YANG MEMPENGARUHI DARAH

Heparin	
Na Karbazokrom Sulfonat	injeksi

16 OBAT YANG MEMPENGARUHI
SISTEM IMUN

ADS	injeksi
Antigen himpton	injeksi
Antigen kalm	injeksi
Antigen MKR	injeksi
Antigen VDRL	injeksi
ECG	injeksi
Serum aglutinasi	injeksi
Serum anti difteri	injeksi
Serum anti rabies	injeksi
Serum anti tetani	injeksi
Serum anti bisa ular	injeksi
Toksin untuk tes shick	injeksi
Vaksin kolera	injeksi
Vaksin Hepatitis	injeksi
Vaksin Polio	injeksi

17 MIOMETRIUM

Ergometrine	injeksi 0,152 mg
Ergometrine maleat	injeksi 0,152 mg
Ergotamine tartrat	tablet 1 mg
Metil ergometrin maleat	injeksi, tablet

18 OBAT PENYAKIT KULIT

Asam benzoat	serbuk
Asam borat	serbuk
Asam salisilat	serbuk
Alkohol 70%	cairan
Belerang/sulfur praecipitat	serbuk
Bedak talk/talkum	serbuk
Bedak talk salisil	serbuk 2%
Benzil benzoat	emulsi
Boorzuurtalk	serbuk
Bolus alba	serbuk
Dermatol	serbuk
Etakridine	cairan 0,1 %
Gliserin	cairan
Garamisin	serbuk
Gentian violet	cairan 1%
Hidrokuinone	serbuk
Ikhtiol/ikhtamol	cairan
Iodium tinctur	larutan 2,5%, 3%
Kalamine	cairan
Kloramfenikol	serbuk
Kamfer/camphora	serbuk
Liquor burowi/sol.burowi	larutan
Lotio kummerfeldi	larutan
Lanolinum	salep
Liquor karbonis detergen	cairan
Menthol	serbuk
Merkurokrom/obat merah	cairan
Metil salisilat	serbuk
Magnesium oksida	serbuk
Magnesium karbonat	serbuk
Magnesium stearat	serbuk
Nitras bismuthicus basicus	serbuk
Nystatin	serbuk
Natrium thio sulfat	serbuk
Oleum sesami/minyak wijen	minyak
Perak nitrat	serbuk
Permanganas kalikus/PK	cairan
Resorsine	serbuk
Seng oksida	serbuk
Salep skabies	salep
Salep minyak ikan/Levertraan	salep 10%
Salep 2-4	salep
Solutio rivanol	larutan 1%
Salep salisil	salep 2%
Salisil speritus	cairan
Salisil talk	bedak
Sulfanilamid	serbuk
Salep whitfield	salep
Tinctura podophylli	tinctura
Tetrasikline	serbuk

Tawas	serbuk
Urea	serbuk
Vaseline	salep

19 OBAT PENYAKIT MATA

Asam borat	cairan
Boorwater	cairan 3%
Dihidrosulfa	tetes mata
Eskulina	tetes mata
Fenilefrine	tetes mata
Fluorescein	tetes mata 2%
Garamisin	tetes mata, salep mata
Gentamisin	tetes mata 0,3%, salep mata
Idóksuridin	
Isoprenaline	
Kanamisin	salep mata
Oksitetrasiklin	salep mata
Pilokarpin	tetes mata
Penisiline	tetes mata, salep mata
Perak nitrat	tetes mata 1%
Protargol	tetes mata
Sulfacetamie Na	tetes mata
Tetrasiklin	salep mata
Tetrakaine	tetes mata 1/2%

20 OBAT PENYAKIT TELINGA-HIDUNG-TENGGOROKAN

Adrenaline HCl	cairan
Gliserine	cairan
H2O2	cairan 3%
Efedrine HCl	serbuk
Fenol gliserine	tetes telinga 10%
Karbol gliserine	tetes telinga 5%, 10%
Kloramfenikol	tetes telinga 3%
Kanamisin	tetes telinga
Natrium klorida	serbuk
Oksimetazoline	serbuk
Propilenglikol	cairan

21 OBAT GIGI DAN MULUT

Borakgliserine	cairan 5%, 10%
Dekualinium	
Obat sakit gigi	
Gargarisma khan	cairan
Gentian violet	

22 ANTIDOTUM

Natrium thiosulfat	injeksi 10%
EDTA natrium	

23 ZAT DIAGNOSTIK

Histidine	injeksi 4%
Fluorescein	bubuk

24 LAIN-LAIN

Alantoin	
Amilase	
Gandapura	cairan
Lesitine	
Lisol	cairan
Mentol gosok	padat
Metioninum	
Minyak cengkeh	cairan
Minyak gandapura	cairan
Minyak kayuputih	cairan
Minyak permen	cairan
Minyak sereh	cairan
Minyak slada	cairan
Minyak telon	cairan
Minyak bergamot	cairan
Paraformaldehid	tablet
Sakarin	tablet 10 mg
Strikni nitrat	injeksi 1,2 mg

